

LENTERA

RENggang penggalih nampi TREntrem

RAhayu

(Beristirahat sejenak menerima damai sejahtera)

Edisi Juli 2026



UNTUK KALANGAN SENDIRI

BAHAN PA GKJ Bejiharjo

Diterbitkan oleh:

Bidang PWG GKJ Bejiharjo

PENGANTAR MATERI PA BULAN JULI 2026

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas anugerah-Nya, kami bias menyusun bahan PA/LENTERA edisi Juli 2026 ini

Tema kita di bulan Juli ini sesuai dengan bacaan tahunan leksionari Gereja Gereja Kristen Jawa yakni : **“BERPELAYANAN DAN TUMBUH DITENGAH ILALANG“**

Ditengah tengah kehidupan saat ini pertumbuhan iman dan pelayanan kita sebagai murid murid Tuhan Yesus sangatlah penting. Kita dipanggil untuk mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan disekitar kita, dimulai dari keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan bagi kehidupan bangsa dan negara.

Di bulan kesaksian dan pelayanan ini Melalui Pemahaman Alkitab/PA kita bisa bersama sama belajar akan firman Tuhan sebagai cerminan hidup orang percaya, agar kita bisa melakukan perintah dan kehendak Tuhan dalam kehidupan kita sehari hari

Mater-materi yang kami ambil selain dari bahan bacaan tahunan leksionari Gereja Gereja Kristen Jawa sebagai bahan refleksi, diskusi, dan aksi nyata di tengah kehidupan bergereja dan bermasyarakat sehari hari.

Kiranya Roh Kudus memampukan kita semua untuk semakin bisa memahami firman dan kehendak Allah, sehingga kita mampu menyatakanya dimulai dari kehidupan Keluarga, Jemaat, dan masyarakat disekitar kita. Selamat ber-PA, Tuhan Yesus memberkati.

BAHAN PA
29 Juni – 4 Juli 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Matius 11:16-19; 25-30
5. Uraian Pengantar PA

“DATANG KEPADA YESUS DAN BELAJAR DARI-NYA”

Dalam bacaan hari ini, Yesus menegur orang-orang yang selalu mencari alasan untuk menolak pekerjaan Tuhan. Ketika Yohanes Pembaptis datang dengan kehidupan yang sederhana, mereka tidak menyukainya. Ketika Yesus datang dengan cara yang berbeda, mereka juga tetap mengkritik. Hati mereka sulit menerima apa yang Tuhan kerjakan.

Keadaan seperti ini juga dapat terjadi dalam kehidupan jemaat. Kadang-kadang kita mudah mengeluh ketika keadaan tidak sesuai harapan. Saat hasil panen kurang baik, harga hasil kebun turun, pekerjaan terasa berat, atau keluarga menghadapi masalah, kita bisa bertanya-tanya mengapa Tuhan membiarkan semuanya terjadi. Bahkan terkadang kita lebih fokus pada kesulitan dari pada melihat penyertaan Tuhan yang tetap nyata setiap hari.

Karena itu, Yesus memberikan undangan yang indah: “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat.” Tuhan mengetahui pergumulan umat-Nya. Ia mengetahui kerja keras para petani, buruh, pedagang, para orang tua yang berjuang memenuhi kebutuhan keluarga, maupun mereka yang sedang bergumul dengan kesehatan dan persoalan hidup lainnya. Yesus tidak menjanjikan hidup tanpa masalah, tetapi Ia menjanjikan kelegaan bagi mereka yang datang kepada-Nya dan belajar hidup dalam ketaatan serta kerendahan hati.

Sebagai orang percaya, marilah kita belajar memiliki hati yang terbuka terhadap tuntunan Tuhan. Jangan hanya mencari Tuhan saat keadaan baik, tetapi tetap percaya kepada-Nya dalam segala musim kehidupan. Bersama Yesus, beban yang berat dapat dipikul dengan kekuatan yang baru, dan hati kita memperoleh damai sejahtera.

Diskusi :

1. Apa beban atau pergumulan yang paling sering dihadapi oleh keluarga-keluarga di lingkungan kita saat ini, dan bagaimana firman Tuhan hari ini memberi pengharapan?
2. Dalam kehidupan sehari-hari, apa yang dapat kita lakukan agar semakin belajar mempercayai dan menyerahkan beban hidup kepada Yesus?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA

6 - 11 Juli 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

- 1. Waktu Teduh**
- 2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
- 3. Doa Pembuka & Firman**
- 4. Pembacaan Alkitab: Roma 15:14-21**
- 5. Uraian Pengantar PA**

" MENJADI ALAT YANG DIPAKAI TUHAN "

Dalam bagian ini, Rasul Paulus menyampaikan keyakinannya bahwa jemaat di Roma adalah orang-orang yang penuh kebaikan dan pengetahuan sehingga mampu saling menasihati. Namun, Paulus tetap menulis kepada mereka dengan berani karena ia sadar bahwa Tuhan telah memberikan tugas khusus kepadanya, yaitu memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus.

Hal yang menarik adalah Paulus tidak membanggakan dirinya sendiri. Ia berkata bahwa semua yang telah terjadi adalah karena Kristus bekerja melalui dirinya (ayat 18). Paulus memahami bahwa keberhasilan pelayanannya bukan hasil kemampuan, kepintaran, atau usahanya semata, melainkan karena kuasa Tuhan yang menyertainya.

Sering kali kita merasa bahwa melayani Tuhan harus menunggu sampai kita menjadi hebat, pintar, atau memiliki kemampuan khusus. Padahal, Tuhan tidak mencari orang yang sempurna. Tuhan mencari orang yang bersedia dipakai-Nya. Seperti Paulus, kita dipanggil untuk menjadi alat di tangan Tuhan, baik melalui perkataan, tindakan, maupun teladan hidup sehari-hari.

Paulus juga memiliki kerinduan untuk memberitakan Injil di tempat-tempat yang belum pernah mendengar tentang Kristus. Semangat ini mengingatkan kita bahwa masih banyak orang di sekitar kita yang membutuhkan kasih, perhatian, dan kabar baik tentang Tuhan. Mungkin mereka bukan berada di

tempat yang jauh, tetapi ada di rumah, sekolah, kampus, tempat kerja, atau lingkungan sekitar kita.

Melalui renungan ini, kita diajak untuk bertanya: Apakah hidup kita sudah menjadi sarana bagi Tuhan untuk menjangkau orang lain? Apakah kita bersedia dipakai Tuhan sesuai dengan panggilan yang Ia berikan kepada kita?

Tuhan tidak terutama mencari kemampuan kita, tetapi kesediaan kita. Ketika kita menyerahkan diri kepada-Nya, Ia dapat memakai hidup kita untuk menjadi berkat bagi banyak orang

Diskusi:

1. Kalau pelayanan bukan hanya soal mimbar, musik, atau kegiatan gereja, menurut anda apa saja contoh "pelayanan" yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Di mana Tuhan lebih sering memakai Anda saat ini? di gereja atau justru di rumah, tempat kerja, dan lingkungan sekitar? Mengapa?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA
13 - 18 Juli 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Mazmur 126:5,6
5. Uraian Pengantar PA

“TETAP MENABUR DIMASA SUKAR.”

Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata akan menuai dengan sorak sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak sorai sambil membawa berkas-berkasnya.

Saudara yang terkasih dalam Kristus Yesus, Kita tidak bisa memungkiri bahwa hari-hari ini kita sedang menghadapi situasi yang sedang tidak baik-baik saja. Dengan dolar naik maka sangat mempengaruhi harga barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari kita.

Banyak orang mulai lelah dan lemah sehingga tanpa disadari air mata mereka mewarnai perjalanan hidup mereka.

Tetapi pada saat ini permazmur memberi teladan kepada kita. Sebelumnya dia sudah berdoa : "Pulihkan keadaan kami, ya Tuhan, seperti memulihkan batang air di Tanah Negeb [Mazmur 126:4] Tetapi dia tidak mandek didoa saja, tetapi pemazmur juga bertindak.

Dia menabur dengan mencururkan air mata, dia percaya, suatu kali saat nanti mereka akan menuai dengan sorak sorai. Mereka tidak putus asa, mereka tetap berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih sebab nantinya mereka pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.

Untuk itu dalam menanggapi situasi dan kondisi hari-hari ini mari kita pegang hukum tabur tuai. Mari kita tetap melangkah maju, jangan berhenti, dan jangan

membawa tangan kosong, tapi tetap membawa benih dan mari kita terus menabur.

Taburlah kebaikan sebagai karya nyata, yang langsung dirasakan dan dinikmati semua orang, Taburlah lewat perkataan kita yang baik, yang menguatkan, menghibur dan membangkitkan. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita [Kolose 3:16,17].

Ingat diujung jalan ada sorak sorai sebab apa yang kita tabur dalam ketaatan, kesabaran dan kesetiaan akan memberi hasil yaitu berberkas-berkas berkat yang dari Tuhan, telah sediakanNya bagi kita umatNya. AMIN

Diskusi:

1. Bagaimana pendapatmu tentang hukum tabur tuai dimasa sekarang?
2. Apa yang kita rasakan ketika apa yg kita tuai lebih besar dari apa yg kita tanam?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA
20 - 25 Juli 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Yeremia 29:4-7
5. Uraian Pengantar PA

“PENGERAK PERUBAHAN UNTUK MENDATANGKAN SHALOM”

Saudara yang terkasih Dalam Tuhan Yesus, Perang dan berbagai kepentingan politik telah membawa para pemimpin bangsa mengambil keputusan-keputusan yang membawapengaruh besar dalam kehidupan rakyatnya. Alih-alih menyejahterakan, para pemimpin juga mengalami berbagai tekanan yang tidak mudah untuk dapat menjaga kestabilan dan keamanan. Tentu banyak pro dan kontra terkait keputusan apapun yang dapat saja membawa pada perubahan besar di berbagai lini kehidupan.. Mungkin kita lelah mempehatikan kondisi tesebut, atau justru mulai acuh tak acuh dan sibuk dengan kehidupan kita sendiri karena tidak kunjung ada perubahan berarti.

Demi adanya perubahan ke arah yang lebih baik, diperlukan langkah gerak yang nyata. Keberanian untuk peduli, bertindak, terlibat, bahkan berkorban demi menghasilkan pembaruan dalam berbagai bidang tersebut. Peran serta komunitas dalam gerakan perubahan ini sangat dibutuhkan. Tidak mungkin jika hanya menumpukan penyelesaian persoalan kepada salah satu pihak, pemerintah misalnya. Tidak mungkin juga jika hanya dilakukan sendiri.

Di tengah situasi dunia, sudahkah Gereja menjadi komunitas yang menggerakkan perubahan?

Apakah Gereja sudah mampu menggerakkan komunitas binaannya untuk menjadi tangguh menghadapi berbagai krisis yang muncul sesuai konteks tantangannya masing-masing?

Yeremia bukan hanya mengajak umat yang ada di pembuangan untuk setia kepada Allah di tengah kesulitan yang mereka hadapi, namun umat juga diingatkan bahwa kesalahan tidak boleh dipisahkan dari keterlibatan sosial yang membawa perubahan.

Umat tidak boleh menjadi egois dan senantiasa menempatkan diri sebagai korban, namun justru semestinya kemudian dapat membawa perubahan dimanapun umat berada. Ketika para nabi palsu meramalkan bahwa Babel akan segera dihancurkan oleh penghakiman ilahi dan umat dibebaskan untuk kemudian kembali ke tanah airnya, Yeremia justru menyampaikan pesan Tuhan yang terdengar bertentangan dengan hal tersebut.

Di waktu umat terbuai dengan nubuatan palsu akan kemenangan dan pembalasan, serta secara egois tidak mau memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar tempat kemana mereka dibuang, Yeremia malah menyerukan agar umat menetap, membangun kehidupan, menata lingkungannya dan membawa kesejahteraan yakni “Shalom” bagi kota kemana mereka dibuang. Jelas ini seruan yang tidak menyenangkan bagi telinga dan pikiran bangsa yang telah direndahkan, dirampas hak-haknya, dijajah dan dibuang. Luka dan kehilangan akibat perang dan kolonialisme tidak akan mudah pulih. Tetapi “membangun rumah” dan menata kembali kehidupan sesungguhnya dapat menjadi proses yang menyembuhkan luka dan mengembalikan sedikit demi sedikit hal-hal yang hilang tersebut.

Mendatangkan “Shalom” atau kesejahteraan bagi banyak orang ini sebenarnya merupakan mandat yang sangat luas, ini menyangkut seluruh ciptaan. Bukan hanya kepada minoritas atau mayoritas, bukan hanya kepada kelompok rentan namun juga semua manusia, pun bagi seluruh ciptaan. Pembaruan yang dimulai dari perubahan-perubahan kecil melalui kehidupan sehari-hari tidak boleh dipandang remeh dan tidak berarti, sebab perubahan besar tidak akan terjadi seketika tanpa ada langkah-langkah kecil yang mendahuluinya.

Apakah mendatangkan “Shalom” mudah untuk dilakukan? Tentu dibutuhkan perjuangan dan penuh tantangan. Namun dengan memiliki pengharapan bahwa “kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu”, akan ada semangat dan kekuatan untuk mengerjakannya dengan penuh percaya bahwa Kuasa Tuhan selalu menyertai dan memampukan kita.

Melalui bacaan ini gereja diajak untuk melihat dan peduli terhadap kebutuhan lingkungan untuk kemudian gereja dapat hadir dan terlibat menggerakkan

perubahan di mulai dari komunitas dimana gereja itu ada. Bukan hanya untuk melanjutkan kelangsungan hidup gereja, ataupun mengurus rumah tangga sendiri, tetapi juga datang untuk berkarya bagi sosial-budaya, ekonomi, kelestarian lingkungan, dan isu-isu aktual lainnya.

Adanya yayasan dan lembaga bentukan gereja , maka komunitas gereja dapat lebih mudah menyalurkan kasih Allah dan hadir bagi sesama maupun lingkungan sekitarnya. Kita tidak boleh menarik diri dari dunia atau hanya menunggu “surga” datang. Melainkan kita dipanggil untuk bekerja, membangun, berkontribusi di lingkungan kita sekarang

Di sisi lain gereja jangan sampai terjebak untuk ingin melakukan segala hal. Gereja justru harus fokus dan menjadi penggerak yang efektif di satu atau dua hal, agar dampaknya benar-benar dirasakan membawa perubahan, sehingga dapat mendatangkan “Syalom” dan kasih Tuhan dirasakan banyak orang.

Diskusi:

1. Bagaimana gereja terlibat dalam masyarakat untuk menggerakkan komunitas masyarakat di lingkungannya dalam konteks menjadi pembawa perubahan dan menghadirkan “shalom”?
2. Adakah peran serta gereja melalui Yayasan-Yayasan, lembaga atau organisasi yang dibentuk oleh gereja sebagai wujud nyata gereja menghadirkan “Shalom” dengan memperhatikan kehidupan social, masyarakat, ? sebutkan contoh yayasan / lembaga dan peranya.

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA
27 Juli -1 Agustus 2026
(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Roma 6:12-23
5. Uraian Pengantar PA

“JADILAH PEMBAWA PENGHARAPAN DI TENGAH MASYARAKAT”

Bapak, Ibu, dan Saudara yang dikasihi Tuhan, kita telah sampai pada minggu terakhir di Bulan Kesaksian dan Pelayanan (Kespel) tahun 2026. Sepanjang bulan ini, kita merenungkan bagaimana menjadi Lembaga Kristen yang Berdampak. Setelah minggu lalu kita belajar tentang merawat alam, kini kita diajak melihat peran kita di tengah masyarakat luas.

Dunia tempat kita tinggal sering kali penuh dengan kabar buruk: kemiskinan, ketidakadilan, hingga hilangnya rasa kemanusiaan. Banyak orang merasa kehilangan pegangan dan harapan. Disinilah peran Gereja dan lembaga Kristen diuji, Apakah kehadiran gereja atau yayasan Kristen dirasakan sebagai beban, atau justru sebagai pembawa pengharapan?

Melalui surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma, kita akan belajar bahwa dampak kasih Kristus harus nyata melalui perubahan status kita: dari hamba dosa menjadi pembawa kebenaran yang memulihkan masyarakat.

Dalam Roma 6:12-23, Rasul Paulus menulis kepada jemaat di pusat kekaisaran dunia saat itu, yaitu Roma. Kota Roma penuh dengan perbudakan secara fisik maupun moral. Paulus menggunakan istilah "Hamba" dan "Tuan" karena itu adalah gambaran yang sangat nyata bagi masyarakat saat itu.

- Senjata Kebenaran (ay. 13): Kata "senjata" (hoplon) dalam bahasa aslinya juga bisa berarti "alat, perkakas". Paulus meminta kita jangan menyerahkan anggota tubuh kita kepada dosa untuk menjadi "alat kelaliman", melainkan menyerahkannya kepada Allah untuk menjadi alat kebenaran.

- Karunia Allah (ay. 23): Paulus menutup dengan kontras yang tajam: upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah adalah hidup kekal.

Gereja dan lembaganya terpanggil untuk membagikan "hidup" dan "harapan" ini,

Dari Hamba Dosa Menjadi Pembawa Harapan Paulus mengingatkan bahwa sebelum mengenal Kristus, manusia dikuasai oleh dosa. Dosa di sini bukan hanya soal perbuatan jahat pribadi, tapi juga sistem yang merusak masyarakat, seperti ketidakpedulian dan egoisme. Namun setelah kita dimerdekakan oleh kasih Kristus, kita memiliki "Tuan" yang baru, yaitu Allah. Gereja serta Lembaga Kristen (baik itu yayasan pendidikan, kesehatan, maupun sosial) adalah kumpulan orang-orang yang sudah dimerdekakan ini.

Karena kita sudah menerima kasih, maka tugas Gereja dan lembaganya adalah membagikan kasih itu. Gereja yang membahagiakan masyarakat adalah Gereja yang hadir saat masyarakat berduka, saat ada musibah, dan memberikan pendidikan bagi yang tidak mampu. Inilah cara kita membawa pengharapan di tengah masyarakat.

Jika Gereja dan lembaga Kristen yang ada hanya sibuk mengurus dirinya sendiri dan tidak peduli pada tetangganya yang kesusahan, maka gereja dan lembaganya itu belum menjadi "alat kebenaran" yang maksimal. Kehadiran kita dan gereja dan lembaga Kristen yang ada harus mengubah rasa takut menjadi rasa aman, dan rasa putus asa menjadi semangat hidup. Inilah arti sesungguhnya dari mengubah dunia dengan kasih Kristus.

Panggilan bagi Jemaat Bapak, Ibu, dan Saudara, setiap kita adalah bagian dari lembaga Kristen ini. Panggilan kita hari ini adalah:

- Berhenti Menjadi Hamba Egoisme: Mari kita persembahkan tenaga, waktu, dan pikiran kita untuk kepentingan orang banyak.
- Mendukung Lembaga Kita: Berikan dukungan doa, dana, dan daya agar lembaga-lembaga Kristen di sekitar kita dapat terus melayani masyarakat dengan tulus.
- Menjadi Saksi di Masyarakat: Jadilah pribadi yang membawa kesejukan di lingkungan RT/RW tempat tinggal kita masing-masing.

Tuhan Yesus memberkati, Amin

Diskusi:

1. Rasul Paulus meminta kita menyerahkan anggota tubuh kita menjadi "alat kebenaran" (ay. 13). Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa Bapak/Ibu berikan melalui lembaga/gereja kita untuk menolong masyarakat di sekitar kita?

2. Bagaimana cara praktis jemaat awam dapat mendukung yayasan atau lembaga dan Yayasan Kristen Kristen (misalnya sekolah Kristen atau Kesehatan) dalam melayani masyarakat?
3. Setelah merenungkan ayat 22-23, apa satu kebiasaan buruk yang ingin kita tinggalkan agar hidup kita benar-benar menjadi berkat dan pembawa pengharapan bagi dunia?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

Catatan:

Catatan :